



**BUKU PENDAMPING
PENJABARAN NILAI-NILAI KRISTIANI
BAGI MAHASISWA FKUKI**



Tahun Akademik 2020

**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA: 57
TAHUN BERSAKSI DAN MENGABDIKAN DIRI UNTUK HORMAT DAN
KEMULIAAN NAMA KRISTUS**

Robert H Sirait, Forman Erwin Siagian, Trini Suryowati, Louisa H Langi

**Dekanat Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia, Jakarta-
Indonesia**

Pendahuluan

Kesehatan masih menjadi salah satu bidang pelayanan yang paling menjanjikan. Bentuk dan ragam masalah dibidang kesehatan beragam. Hingga kini masih terdapat banyak sekali masalah kesehatan yang harus dihadapi, mulai dari masalah kesehatan yang sudah ada dari zaman dahulu dan hingga kini belum berhasil diberantas seperti tuberkulosis, kecacingan usus, *stunting* hingga masalah kesehatan baru atau sudah lama namun sempat mereda dan kini muncul kembali (*new emerging diseases*) seperti *traveller's diarrhea* dengan potensi ledakan kasus. Masalah kesehatan tidak melulu terjadi pada masyarakat bawah (meskipun faktor sosio-ekonomi sering yang menjadi latar belakang penyebab), namun penyakit-penyakit juga ditemukan pada masyarakat dengan strata sosio-ekonomi yang lebih mapan. Tak ada satupun manusia hidup yang kebal terhadap penyakit.

Masalah di bidang kesehatan sebenarnya tidak berdiri sendiri, namun selalu terkait dengan masalah dibidang lain seperti perilaku, lingkungan dan faktor genetik (Teori Henrik L. Blum). Untuk mengatasi masalah-masalah bidang kesehatan diperlukan kerja bersama dan pendekatan lintas-sektoral. Terkadang ego-sektoral menjadi penghalang bagi pengentasan masalah, termasuk masalah-masalah di bidang kesehatan.

Bab ini akan membahas secara singkat mengenai bagaimana peran institusi pendidikan kedokteran yang berlandaskan Kristiani seperti FKUKI mengambil bagian untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, dan mengulasnya dari perspektif kristiani.

Pembahasan

Penyakit bukan baru pada masa kini saja ada. Ragam dan bentuknya selalu mengalami evolusi, transformasi dan bahkan pada beberapa kondisi baru pertama kali terjadi. Dalam konteks kerohanian kristiani, Tuhan Yesus sudah menubuatkan mengenai hal itu sejak jaman dahulu, misalnya "keadaan manusia akhir zaman yang semakin jahat" (2 timotius 3:1-9). Meskipun demikian, Tuhan Yesus mengamanatkan kepada semua orang percaya untuk mengambil bagian, sesuai porsinya, dan menjadi saksi bagiNya dalam amanat agung (Matius 28:19-20). Ayat atau perikop mengenai "tuaian banyak tetapi pekerja sedikit" (Matius 9:37, Lukas 10:2) dan "Ladang sudah menguning" (Yohanes 4:35) menegaskan bahwa sebagai orang percaya, pengikut Kristus dimanapun ditempatkan Tuhan harus menjalankan amanat agung tersebut, termasuk sivitas akademika FKUKI.

Seperti sudah diungkap dibagian awal, lewat bidang pendidikan kedokteran dan Kesehatan yang menjadi *core business* FKUKI maka Tuhan Yesus menjanjikan ladang yang sudah menguning dan pekerja yang harus disiapkan. Disinilah FKUKI menetapkan diri untuk mengambil bagian tersebut.

Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia (FKUKI) dalam kiprahnya sebagai institusi pendidikan dokter swasta tertua di negara ini telah melalui banyak lika-liku dan terjalnya kehidupan perjalanan akademis. Sebagai bagian dari rumpun ilmu-ilmu Kesehatan, FKUKI diberi kehormatan oleh Tuhan Yesus untuk melayani warga masyarakat, bangsa dan negara Indonesia bahkan hingga

keluar negeri. Semenjak didirikan 57 tahun yang lalu hingga hari ini, sivitas akademika FKUKI tetap percaya bahwa Tuhan senantiasa menyertai dan menolong, Eben-Ezer (bahasa Ibrani: העֶזֶר אֲבֵן, 'eben hā-'ezer, "the stone of help").

Dalam pelayanannya, FKUKI sebagai institusi pendidikan kesehatan diajar untuk melayani dengan kasih, tidak membedakan siapapun yang Tuhan kirim untuk dilayani dengan sepenuh hati. Hal itu terpancar dari tahap paling awal proses, yaitu masa-masa seleksi calon mahasiswa dan proses pendidikan. Pada masa seleksi, calon mahasiswa diperkenalkan dengan nilai-nilai luhur Kristiani yang dianut oleh UKI, yaitu (1) rendah hati, (2) berbagi dan peduli, (3) profesional, (4) bertanggungjawab dan (5) disiplin. Kelima nilai itu terpancar melalui proses ujian masuk, yang terdiri atas tes pengetahuan akademis, tes psikologis The Minnesota Multiphasic Personality Inventory (MMPI), tes kesehatan dan wawancara.

Calon mahasiswa yang lolos seleksi kemudian menjadi mahasiswa FKUKI setelah melengkapi segala persyaratan administratif. Lalu pada fase pendidikan, semenjak tahun pertama hingga selesai menjadi dokter, nilai-nilai tersebut terus digali, ditelaah dan dikaji, dikaitkan dengan konteks permasalahan kesehatan yang sedang dihadapi.

Dinamika proses pendidikan, yang memungkinkan peserta didik untuk berkontak dengan orang lain, baik sesama peserta didik, pengajar, tenaga kependidikan bahkan pasien dan pemangku kepentingan lain nya, inilah yang menjadi media atau jalan atau cara, agar sivitas akademika FKUKI dapat belajar melayani sesama.

Proses pendidikan FKUKI yang meliputi dua fase, yaitu fase program Pendidikan Sarjana Kedokteran (PSSKed.) dan Program Pendidikan Profesi Dokter (P3D)

memungkinkan seluruh sivitas akademika FKUKI untuk terpajan, belajar lalu menginternalisasi dan kemudian mengembangkan diri (baca: iman) dalam kehidupannya, sehingga kemudian, pada waktunya, saat Tuhan mengutus, sivitas akademika FKUKI itu dapat menjadi garam dan terang bagi lingkungan sekitarnya. (Matius 5:13,14)

Dalam keseluruhan proses tersebut, sivitas akademika FKUKI didorong untuk selalu dan hanya selalu mengandalkan Tuhan Yesus melalui lawatan Roh Kudus. Dari sisi profesionalisme medis, diharapkan agar seluruh sivitas akademika FKUKI menjalankan tugas dan tanggung jawab rohaninya untuk melayani orang-orang disekitarnya, apapun kondisinya.

Hal itu hendaknya dipandang sebagai suatu kesempatan dan kehormatan yang Tuhan berikan untuk bekerja keras dalam ladang pelayanan bidang kesehatan. Disebut "kesempatan" karena tidak selamanya ada waktu atau tenaga untuk melakukannya (misalnya saat individu sivitas akademika tersebut menjadi tua dan tidak lagi bisa bekerja). Akan ada saatnya, waktu menjadi penghalang. Demikian pula disebut "kehormatan" karena tidak semua orang mendapatkan "privilege" seperti yang Tuhan Yesus berikan bagi sivitas akademika FKUKI. Betapa Allah Tritunggal mencintai FKUKI. Dalam konteks "kehormatan" inilah kita harus memandang sebagai kasih karunia yang diberikan Allah Bapa bagi FKUKI, sebab sebagai manusia berdosa, tak seorangpun layak menerima kehormatan seperti itu, namun pada kenyataannya tetap diberikan Allah Bapa.

Allah Tritunggal sudah terlebih dahulu mengasihi sivitas akademika FKUKI. Oleh sebab itu, kemudian menjadi tugas dan tanggung jawab bersama sivitas akademika FKUKI, baik secara individual maupun kolektif, untuk berperan aktif, mulai pergi keluar (dalam arti kiasan dan sesungguhnya, sekaligus) dan mulai melayani jiwa-jiwa, kemanapun Tuhan Yesus mengutus.

Permasalahannya yang paling terutama adalah apakah sivitas akademika FK UKI mengerti akan hal ini. Kurangnya atau bahkan ketiadaannya pemahaman dalam hal tugas dan tanggungjawab sebagai orang percaya yang kadang justru menimbulkan masalah baru. Mulai dari bentuk komunikasi inter-personel yang buruk, ego pribadi, kemalasan, curang dan masih banyak lagi sifat kedagingan manusia yang dapat menjadi penghalang bagi sivitas akademika FKUKI melayani Tuhan Yesus lebih sungguh.

Karenanya, tulisan-tulisan dalam buku ini bermaksud untuk mengajarkan, mengingatkan dan menggugah akan tugas dan tanggungjawab sivitas akademika FKUKI sebagai pekerja kesehatan pengikut Kristus.

Penutup

Demikian sebagai pengantar, telah dipaparkan bagaimana peran dan potensi FKUKI dalam mengambil bagian melayani masyarakat, terutama dibidang kesehatan, baik di negaranya sendiri maupun hingga ke manca negara (akan dibahas lebih lanjut pada bab-bab selanjutnya). Keseluruhan inti dari tulisan ini adalah agar sivitas akademika FKUKI Mengerti kasih tak terbatas dari Allah Bapa melalui karunia penyelamatan yang dilakukan oleh Yesus Kristus dan penyertaan abadi di dalam Roh Kudus, YANG SUDAH SIVITAS AKADEMIKA TERIMA TERLEBIH DAHULU DENGAN GRATIS, itulah yang mendasari pelayanan FKUKI dibidang kesehatan, di seluruh pelosok Indonesia bahkan hingga ke ujung bumi.

Referensi

1. O'Neill DW. Theological foundations for an effective Christian response to the global disease burden in resource-constrained regions. *Christian Journal for Global Health*,2016;3(1):3-10.

2. Morgan H. PRIME Partnerships in International Medical Education - Restoring a Christian ethos to medical education worldwide *Christian Journal for Global Health*, 2016; 3(2): 134-9.
3. Grundmann CH. Sent to Heal! About the Biblical Roots, the History, and the Legacy of Medical Missions. *Christian Journal for Global Health*, 2014; 1(1):6-15.
4. Gray A. The responsibility of the Christian doctor. *Medicine of the Person*. 59th International Meeting, July 10th-13th 2007 - Metz
5. Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia. 3909 Dokter *Made in FK UKI*, 50 Tahun Perjalanan: Persembahan Ulang Tahun Emas FKUKI 1 Desember 1962-1 Desember 2012. Jakarta, 2012
6. Wiyanto M, Sisirawaty, Nadeak B, Sirait R, Sibarani MR, Siahaan B. Buku Panduan Kepaniteraan Klinik FK UKI. 2013
7. Rajagukguk W, Jatmoko I, Pardede JF, Noron DS, Salebbay J, Sakatsila DJ. Laporan Rektor tahun akademik 2017/2018. UKI Press, Jakarta, 2018

